

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 2 Nomor. 2, Mei 2023

ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN LABA BERSIH PADA PT. TERUSAN INDAH PERKASA MEDAN

Farika Amalia Br. Harahap^{1*)}; Dewi Wahyuni²⁾ ; Allia Irmadhani³⁾

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: amaliahrp@gmail.com
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: dewi.wahyuni@dharmawangsa.ac.id
- 3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: alliairmadhani@dharmawangsa.ac.id

*Corresponding email: amaliahrp@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out and analyze why the company's net profit is not optimal. The research uses data collection techniques, namely interviews, observation and documentation studies. The data analysis technique is descriptive analysis method. The results of this study indicate that the increase and decrease in the amount of net profit experienced by the company is caused by several factors, namely the ups and downs of the number of units sold and the selling price per unit, fluctuations in the cost of revenue, fluctuations in variable production costs and operating efficiency which are influenced by the amount units sold, fluctuations in the value of financial ratios, fluctuations in income items by variations in the number of units sold. In addition, the net profit in 2021 has increased, accompanied by the company's net profit which has increased quite high, this shows that the company's profit generated is greater than in the previous year owned by the company so there is no risk of loss in the coming year. probably won't happen. Furthermore, if the receivables turnover rate is high, the sales level will be high, so that revenue can increase and operating profit will also increase. If the profit growth rate is low, it means that the sales level is also low, so that revenue will decrease and this will lead to a decrease in operating profit earned due to additional costs that must be incurred by the company, such as maintenance costs and inventory storage costs and vice versa.

Keyword: Rotation, Receivables, Profit

PENDAHULUAN

Besar kecilnya keuntungan yang didapatkan perusahaan bergantung pada putaran piutangnya yang kemudian akan berpengaruh pada operasi perusahaan tersebut selanjutnya berdampak pada pendapatan laba perusahaan. Tingginya putaran piutang akan berbanding lurus dengan laba yang didapatkan. Fenomena yang adamenunjukkan bahwa perputaran piutang yang ada pada perusahaan cenderung lambat, dimana banyak pembayaran piutang dari pelanggan yang lambat serta banyaknya piutang yang tidak tertagih dari para pelanggan. Hal ini yang menyebabkan perolehan laba bersih perusahaan tidak maksimal. Niswonger dkk (2014: 448) piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, masuk kedalamnya adalah

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8577 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 2 Nomor. 2, Mei 2023

perorangan, badan usaha, ataupun organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar”.

Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha dan lain-lain yang diharapkan tertagih dalam satu atau siklus usaha normal diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Piutang dapat saja terjadi disebabkan penjualan barang dilakukan dengan sistem kredit, atau karena sebab lain seperti penjualan saham secara kredit serta kontrak kerja lainnya. Piutang adalah suatu tagihan (klaim) perusahaan kepada pihak lain, yaitu konsumen atau pelanggan berupa perseorangan atau organisasi lain disebabkan terjadinya aktivitas penjualan secara kredit.

Berpijak pada kesepakatan Ikatan Akuntan Indonesia yang termuat di SAK (2017: 1.13) menyatakan bahwa entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

1. Entitas memperkirakan akan merealisasikan aset, atau memiliki intensi untuk menjual atau menggunakannya, dalam siklus operasi normal;
2. Entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan;
3. Entitas memperkirakan akan merealisasi aset dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan; atau
4. Aset merupakan kas atau setara kas, kecuali aset tersebut dibatasi pertukaran atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan. (1) Piutang Usaha; (2) Piutang usaha merupakan piutang dari hasil transaksi penjualan dengan sistem kredit dengan kesepakatan pelunasan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.; (3) Piutang bukan usaha piutang ini merupakan piutang yang bukan timbul akibat penjualan barang atau jasa secara kredit melainkan dari penjualan saham dan penjualandividen.; (4) Piutang lain-lain piutang ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, piutang penghasilan dan piutang karyawan.

Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya semakin lunak syarat pembayarannya maka makin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Adanya sistem penjualan kredit memberikan risiko terhadap tidak dapat ditagihnya sebagian atau seluruh piutang yang ada. Sebab itu, perlu untuk memperhitungkan risiko kegagalan penarikan piutang tersebut dalam *bad debt expense*. Nilai dari perputaran piutang ditentukan oleh syarat pembayaran piutang tersebut. Semakin lama syarat pembayaran makin lama pula modal akan terikat dalam piutang. Hal ini seperti menurut Munawir (2014:75) menyatakan jika: “Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *turnover receivable* yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata”.

Menurut Niswonger Reeve (2015:407) “Perputaran piutang adalah usaha (*account receivable turnover*) untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun”. Perputaran piutang usaha merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Tingkat perputaran piutang usaha dapat diketahui dengan membagikan total penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perputaran piutang ini menunjukkan berapa

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 2 Nomor. 2, Mei 2023

kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar selama satu periode. Dengan kata lain rasio perputaran piutang bisa diartikan dengan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu membalikkan atau menerima kembali kas dari piutangnya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Sebagaimana diatas, amka dapat diketahui bahwa piutang dari perusahaan tidak sebatas kaitan antara perusahaan dengan pelanggan, tetapi dapat pula antara perusahaan dengan karyawan dengan adanya transaksi piutang. Salah satu cara untuk menghitung penyisihan piutang tak tertagih adalah dengan menerapkan presentase berbeda terhadap kelompok umur piutang tertentu. Setiap akhir periode akuntansi, misalnya akhir bulan atau akhir tahun, dibuat daftar piutang. Ini adalah rincian saldo piutang menurut nama pelanggan pada suatu saat tertentu. Agar dapat diketahui berapa lama piutang suatu pelanggan telah berlalu, daftar piutang, biasanya, dikelompokkan menurut umur.

Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang. Biasanya umur piutang dikelompokkan menurut jumlah hari tertentu. Saldo piutang untuk satu pelanggan mungkin termasuk dalam satu atau lebih kelompok umur piutang. Menurut Hanafi dan Halim (2016:209) dengan diketahui umur piutang maka akan dapat diketahui: (1) Piutang-piutang mana yang sudah dekat dengan jatuh tempo dan harus ditagih dan(2) Piutang-piutang yang sudah lewat jatuh tempo dan perlu dihapuskan karena tidak sudah tidak dapat ditagih kembali. Umur piutang sering digunakan dalam praktek. Umur piutang ini mengindikasikan mana yang memerlukan perhatian khusus dengan memperlihatkan umur piutang usaha.

Umur piutang biasanya tidak disusun untuk menentukan beban piutang tak tertagih, tetapi sebagai alat pengendalian untuk menentukan komposisi piutang dan mengidentifikasi piutang yang diragukan. Jumlah kerugian piutang yang dihitung dengan cara analisis umur piutang ini sudah mempertimbangkan saldo akun cadangan kerugian piutang merupakan jumlah kerugian piutang. Menurut Mahmoedin (2010: 105) terdapat beberapa langkah untuk menentukan besarnya beban piutang tak tertagih yang didasarkan pada umur piutang, yaitu :

1. Menganalisa dan mengelompokkan saldo piutang dari masing-masing langganan menurut umur dengan cara melihat pada kartu piutang untuk langganan bersangkutan.
2. Menghitung saldo piutang untuk masing-masing kelompok umur, dengan cara menjumlahkan saldo piutang untuk masing-masing kelompok umur masing-masing pelanggan.
3. Menghitung menyisihkan piutang yang diperlukan untuk masing-masing kelompok umur dan secara keseluruhan, caranya dengan mengalikan saldo piutang untuk masing-masing kelompok umur dengan taksiran persentase tertentu. Biasanya semakin lama umur piutang, semakin besar piutang tak tertagih.

Jika sebuah perusahaan memberikan syarat waktu penjualan kredit 20 hari, maka 50% dari nilai piutang tersebut dianggap tidak mengalami masalah. Namun jika piutang yang berumur > 21 hari sampai > 60 hari yang berjumlah 50% maka perusahaan mengalami masalah serius dengan pelanggannya. Dengan menggunakan umur piutang, perusahaan dapat mengetahui posisi piutang pada periode tertentu sehingga dapat mengambil kebijakan keuangan

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 2 Nomor. 2, Mei 2023

yang tepat serta untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Metode penghapusan piutang langsung apabila perusahaan menggunakan metode ini, maka tidak ada perkiraan penyisihan atau penaksiran jumlah piutang yang kemudian diperkirakan tak tertagih. Pencatatan baru dilakukan jika piutang benar-benar dinyatakan tidak tertagih. Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2013:103).

Menurut Mahmud M. Hanafi (2018:32) menyatakan bahwa : “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : Laba = Penjualan-Biaya”. Menurut Baridwan Z (2012:31) menyatakan bahwa *Gain* (laba) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu beban usaha, dan dari semua transaksi atau kegiatan lain yang mempengaruhi beban usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atas investasi oleh pemilik. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016: 47) mendefinisikan laba sebagai : “jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi”. Menurut Eldon S. Hendriksen (2017: 102) mendefinisikan laba bersih sebagai : “jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi sesudah dikurangi pajak”.

Dari beberapa pengertian laba diatas dapat disimpulkan bahwa faktor utama dalam menentukan besar kecilnya laba adalah pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba merupakan indikator dalam berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengelola manajemen perusahaan. Jenis-jenis laba menurut Kasmir (2017:303) menyatakan bahwa : (1) Laba Kotor (*gross profit*) Laba kotor (*gross profit*) yaitu laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. (2) Laba Bersih (*net profit*) (3) Laba bersih (*net profit*) yaitu laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Sedangkan menurut Harahap (2015:233) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya adalah perubahan dalam prinsip akuntansi, perubahan dalam taksiran dan perubahan dalam laporan *entity*”.

1. Perubahan dalam prinsip akuntansi

Perubahan dalam prinsip akuntansi adalah perubahan yang diterima umum dengan prinsip yang lain juga, misalnya menggunakan metode penyusunan *straight line*.

2. Perubahan dalam taksiran

Perubahan dalam taksiran adalah merubah taksiran dari yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita taksir. Misalnya taksiran umum seperti taksiran deposit, barang tambang dan lain-lain. Jika beberapa lama kita mendapat informasi yang baru sehingga mengubah taksiran yang lama tersebut.

3. Perubahan dalam laporan *entity*

Perubahan dalam laporan *entity* adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan materil yang terjadi dalam *entity* sebelumnya dilaporkan melalui laporan keuangan, misalnya anak perusahaan yang sebelumnya penting dibanding dengan keadaan sebelumnya.

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 2 Nomor. 2, Mei 2023

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilaksanakan dengan cara : (1) Pengamatan (*observation*), yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2014: 203). Maka penulis menyatakan bahwa pengamatan berupa metode pengumpulan data melalui proses mengamati dan mencatat temuan dalam penelitian ini. Penelitian ini meninjau secara langsung untuk mengetahui analisis perputaran piutang dalam meningkatkan perolehan laba bersih. (2), Studi dokumentasi, Menurut Sugiyono (2014: 214), “Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai data tertulis baik bersumber langsung dari objek penelitian maupun dari sumber tertulis lainnya”.

Informan dalam penelitian ini adalah: (1) Bapak Hendra Tanadi selaku Direktur diPT. Terusan Indah Perkasa; (2) Ibu Kristina selaku Manajer Keuangan diPT. Terusan Indah Perkasa dan (3) Ibu Bella selaku Bagian Administrasi dan Umum PT. Terusan Indah Perkasa. Jenis data dalam penelitian ini, menggunakan data primer hasil wawancara dan data sekunder yaitu dokumen mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi, fungsi-fungsi terkait analisis perputaran piutang dalam meningkatkan perolehan laba bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *operating asset* perusahaan dikatakan memilikiposisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaannya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin. Berikut adalah perputaran piutang PT. Terusan Indah Perkasa untuk tahun 2021 periode bulanan dimana tingkat perputaran piutang disajikan pada tabel berikut ini :

Periode 2021	Penjualan Kredit	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
Januari	3.056.482.413	1.285.492,9	2377,67
Pebruari	2.412.619.183	948.816,2	2542,77
Maret	2.135.485.506	1.142.660,4	1868,87
April	3.015.456.845	1.033.155,4	2918,69
Mei	2.984.587.549	714.162,7	4179,14
Juni	2.265.985.484	1.475.969,6	1535,25
Juli	2.065.987.545	1.856.823,1	1112,65
Agustus	2.136.535.465	1.571.158,0	1359,85
September	2.496.548.455	737.968,2	3383,00
Oktober	2.054.875.125	856.995,3	2397,77
November	2.302.154.846	1.180.749,1	1949,74
Desember	2.024.711.766	1.713.990,6	1181,29

Sumber: Data Diolah, 2022.

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 2 Nomor. 2, Mei 2023

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada bulan Januari 2021 dengan penjualan kredit sebesar Rp. 3.056.482.413 diperoleh rata-rata piutang sebesar Rp. 1.285.492,9 sehingga perputaran piutang sebanyak 2.377,67 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan selama bulan Januari 2021 dikatakan sangat lancar. Pada bulan Pebruari 2021 dengan penjualan kredit sebesar Rp. 2.412.619.183 diperoleh rata-rata piutang sebesar Rp. 948.816,2 sehingga perputaran piutang sebanyak 2.542,77 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan selama bulan Pebruari 2021 dikatakan lancar. Pada bulan Maret 2021 dengan penjualan kredit sebesar Rp. 2.135.485.506 diperoleh rata-rata piutang sebesar Rp. 1.142.660,4 sehingga perputaran piutang sebanyak 1.868,87 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan selama bulan Maret 2021 dikatakan lancar.

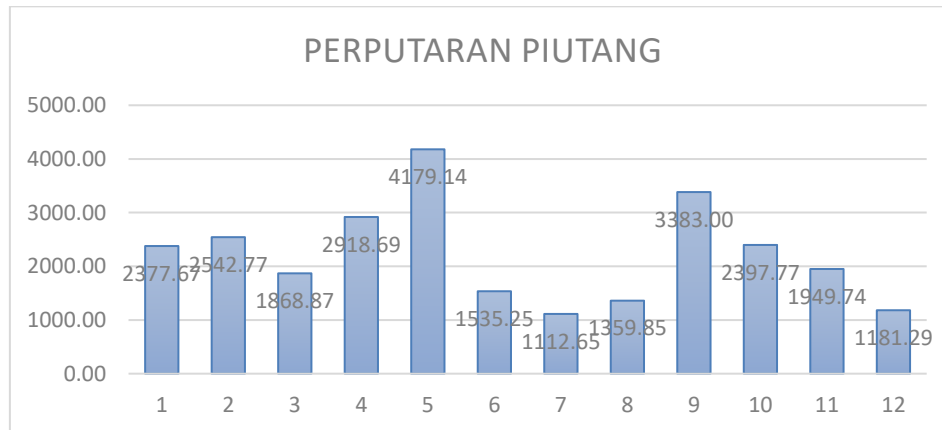
Pada bulan April 2021 dengan penjualan kredit sebesar Rp. 3.015.456.845 diperoleh rata-rata piutang sebesar Rp. 1.033.155,4 sehingga perputaran piutang sebanyak 2.918,69 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan selama bulan April 2021 dikatakan lancar. Pada bulan Mei 2021 dengan penjualan kredit sebesar Rp. 2.984.587.549 diperoleh rata-rata piutang sebesar Rp. 714.162,7 sehingga perputaran piutang sebanyak 4.179,14 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan selama bulan Mei 2021 dikatakan lancar.

Pada bulan Juni 2021 dengan penjualan kredit sebesar Rp. 2.265.985.484 diperoleh rata-rata piutang sebesar Rp. 1.475.969,6 sehingga perputaran piutang sebanyak 1.535,25 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan selama bulan Juni 2021 dikatakan lancar. Pada bulan Juli 2021 dengan penjualan kredit sebesar Rp. 2.065.987.545 diperoleh rata-rata piutang sebesar Rp. 1.856.823,1 sehingga perputaran piutang sebanyak 1.112,65 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan selama bulan Juli 2021 dikatakan lancar. Pada bulan Agustus 2021 dengan penjualan kredit sebesar Rp. 2.136.535.465 diperoleh rata-rata piutang sebesar Rp. 1.571.158 sehingga perputaran piutang sebanyak 1.359,85 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan selama bulan Agustus 2021 dikatakan lancar.

Pada bulan September 2021 dengan penjualan kredit sebesar Rp. 2.496.548.455 diperoleh rata-rata piutang sebesar Rp. 737.968,2 sehingga perputaran piutang sebanyak 3.383 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan selama bulan September 2021 dikatakan lancar. Pada bulan Oktober 2021 dengan penjualan kredit sebesar Rp. 2.054.875.125 diperoleh rata-rata piutang sebesar Rp. 856.995,3 sehingga perputaran piutang sebanyak 2.397,77 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan selama bulan Oktober 2021 dikatakan lancar. Pada bulan November 2021 dengan penjualan kredit sebesar Rp. 2.302.154.846 diperoleh rata-rata piutang sebesar Rp. 1.180.749,1 sehingga perputaran piutang sebanyak 1.949,74 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan selama bulan November 2021 dikatakan lancar. Pada bulan Desember 2021 dengan penjualan kredit sebesar Rp. 2.024.711.766 diperoleh rata-rata piutang sebesar Rp. 1.713.990,6 sehingga perputaran piutang sebanyak 1.181,29 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan selama bulan Desember 2021 dikatakan lancar. Keseluruhan perputaran piutang dari bulan Januari sampai Desember 2021 menunjukkan fluktuasi kenaikan dan penurunan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 2 Nomor. 2, Mei 2023



Sumber: Data Diolah, 2022.

Hasil pembahasan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini. Berikut akan disajikan hasil wawancara dengan Bapak Hendra Tanadi selaku Direktur PT. Terusan Indah Perkasa. “*Bagaimana perputaran piutang dapat mempengaruhi tingkat labaperusahaan ?*”. Menurut BapakHendra Tanadi bahwa: Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *operating asset* perusahaan dikatakan memilikiposisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaannya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Berikut akan disajikan ringkasan perkembangan perputaran piutang dan perolehan laba bersih PT. Terusan Indah Perkasa pada tahun 2021. Pada tahun 2021 perputaran piutang sebanyak 448 kali dengan jumlah laba bersih yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 3.609.928.964, yang artinya dalam setiap perputaran piutang maka perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 8.057.877,15. Hal ini menunjukkan bahwa setiap putaran piutang perusahaan mengalami peningkatan perolehan laba dari Rp. 6.185.136,14 pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 8.057.877,15 pada tahun 2021.

“*Bagaimana keterkaitan kenaikan perputaran piutang yang ada dengan kenaikan penjualan kredit dan kenaikan nilai piutang ?*” Menurut Bapak Hendra Tanadi bahwa: Kenaikan perputaran piutang yang terjadi karena kenaikan penjualan kredit dan kenaikan nilai piutang yang diikuti dengan kenaikan rata-rata piutang. Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih perusahaan semakin baik. Untuk membantu dan mengetahui efisiensi pengelolaan piutang, maka yang perlu diperhatikan adalah penjualan kredit perusahaan, salah satunya melalui penghitungan laba bersih. Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih perusahaan semakin baik.

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 2 Nomor. 2, Mei 2023

Selanjutnya berikut akan disajikan hasil wawancara dengan Ibu Kristina selaku Manajer Keuangan PT. Terusan Indah Perkasa. *“Bagaimana keterkaitan piutang yang dimiliki suatu perusahaan yang ada dengan volume penjualan?”*. Menurut Ibu Kristina bahwa: Piutang dalam perusahaan berkaitan erat dengan banyaknya volume penjualan. Besaran piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dinilai dari mengkalkulasi tingkat putaran piutang yang ada (*receivable turnover*), yakni melakukan pembagian penjualan dengan rata-rata piutangnya. Rata-rata piutang memungkinkan untuk dihitung bulanan atau tahunan dengan menghitung penjumlahan saldo awal tahun dengan saldo akhir tahun kemudian bagi dua.

“Menurut Ibu bagaimana perputaran piutang yang dialami PT. Terusan Indah Perkasa pada tahun 2021?” Menurut Ibu Kristina bahwa: Pada PT. Terusan Indah Perkasa perputaran piutang mengalami peningkatan pada tahun 2021, hal tersebut dikarenakan rata-rata piutang mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam jumlah yang besar yang dapat mengakibatkan meningkatnya resiko piutang tak tertagih dan berdampak terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

Selanjutnya berikut akan disajikan hasil wawancara dengan Ibu Bella selaku Bagian Administrasi dan Umum PT. Terusan Indah Perkasa. *“Dari analisa Ibu, bagaimana analisa fluktuasi nilai laba dari tahun 2017-2021 PT. Terusan Indah Perkasa?”* Menurut Ibu Bella bahwa: Dari analisa data yang ada dapat dilihat bahwa nilai laba dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan hal tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan pada tahun sebelumnya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan resiko kerugian ditahun yang akan mendatang kemungkinan akan kecil, tetapi dalam hal ini pada tahun 2021 nilai laba tidak mengalami kerugian hal tersebut menunjukkan perusahaan sudah berhasil dalam memperoleh laba.

“Menurut Ibu, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laba secara umum pada PT. Terusan Indah Perkasa?” Menurut Ibu Bella bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi laba pada PT. Terusan Indah Perkasa pada umumnya adalah: (1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, (2) Naik turunnya harga pokok pendapatan, (3) Naik turunnya biaya produksi variabel dan efisiensi operasi yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, (4) Naik turunnya nilai rasio keuangan, (5) Naik turunnya tingkat bunga pinjaman biaya modal asing), dan (6) Naik turunnya pos atau akun penghasilan oleh variasi yang dijual perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang begitu juga sebaliknya.

KESIMPULAN

Peningkatan dan penurunan jumlah laba bersih yang dialami perusahaan diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok pendapatan, naik turunnya biaya produksi variabel dan efisiensi operasi yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai rasio keuangan, naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual. Perolehan laba bersih pada tahun 2021 yang mengalami peningkatan yang diiringi dengan jumlah perolehan laba bersih perusahaan yang mengalami peningkatan cukup tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan pada tahun sebelumnya yang dimiliki oleh perusahaan

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8577 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 2 Nomor. 2, Mei 2023

sehingga tidakresikokerugian ditahun yang akan datang kemungkinan tidak akan terjadi. Perlu dilakukan pemerhatian terhadap penjualan kredit perusahaan, diantaranya melalui penghitungan laba bersih untuk mengetahui efisiensi pengelolaan piutang.

Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan lababersih perusahaan semakin baik. Apabila tingkat perputaran piutang tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat pertumbuhan laba rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang begitu juga sebaliknya.

REFERENSI

- As Mahmoedin. (2010). *Melacak Kredit Bermaslah* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Baridwan, Zaki. (2017). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14: Persediaan*. Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia
- Eldon S. Hendriksen, (2017). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Balai Penerbit Fakultas Ekonomi – Universitas Gajah Mada.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Manajemen Persediaan*. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Laporan Keuangan, Edisi Revisi 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Niswonger, Warren, Reeve, Fess, 2019. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Bisnis* Cetakan ke-16. Bandung : Alfabeta.